



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1697-1709

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Jeneponto

Norma Novika Kadir<sup>1✉</sup>, Rasyid Thaha<sup>2</sup>, Suhardiman Syamsu<sup>3</sup>

Universitas Hassanuddin

Email: [normanovika3@gmail.com](mailto:normanovika3@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Dari hasil pariwisata di Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pajak Negara Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan jenis pendekatan fenomenologi, tujuan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Jeneponto, Pendekatan metode kualitatif digunakan pada penelitian ini Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator model penelitian, serta hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto telah tertuang dalam Peraturan Daerah No 3 Tahun 2018 Tentang RAPERKAP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten). Melalui peraturan tersebut, strategi-strategi telah dirancang untuk meningkatkan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Langkah-langkah strategis tersebut mencakup pengembangan daya tarik wisata dan atraksi, peningkatan fasilitas, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata, serta perbaikan aksesibilitas dari dan ke destinasi pariwisata. Meskipun demikian, proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto tidak berjalan tanpa hambatan. Beberapa faktor pendukung meliputi keberagaman potensi wisata yang dapat dikembangkan. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti infrastruktur jalan yang belum memadai, dukungan pemerintah yang belum optimal, serta keterlibatan masyarakat setempat yang masih perlu ditingkatkan dalam upaya pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Jeneponto diinginkan.

Kata Kunci: *Pariwisata, implementasi Kebijakan, Pengembangan*

## Abstract

Tourism is crucial for the development and progress of a region. The tourism sector in Indonesia serves as one of the sources of revenue through taxes. The purpose of this research is to describe the efforts made by the local government in developing tourism in Jeneponto Regency. This qualitative descriptive research adopts a phenomenological approach to depict and explore the efforts undertaken by the local government in developing tourism in Jeneponto Regency. Qualitative research methods are employed, with interview guidelines structured based on the indicators of the research model and the necessary elements for this study. Based on the findings, it can be concluded that the tourism development policy in Jeneponto Regency is outlined in Regional Regulation No. 3 of 2018 concerning RIPERKAP (Master Plan for Tourism Development in the Regency). Through this regulation, strategies have been designed to enhance the tourism sector in the area. These strategic measures include the development of tourist attractions and amenities, improvement of facilities, services, and tourism management, as well as enhancement of accessibility to and from tourist destinations. However, the tourism development process in Jeneponto Regency faces challenges. While there is a diverse range of tourism potentials, obstacles such as inadequate road infrastructure, suboptimal government support, and limited local community involvement hinder progress. Therefore, concerted efforts from both the government and the community are required to overcome these obstacles and maximize the tourism potential in Jeneponto Regency.

*Keywords: Tourism, Policy Implementation, Development*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Dari hasil pariwisata di Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pajak Negara Indonesia. Pariwisata suatu wilayah dapat menjadi ciri khas atau karakter suatu wilayah yang membuatnya berbeda dengan daerah lainnya (Arifin et al., 2020).

Terkait dalam hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan bertekad menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian daerah serta menjadi media pelestarian alam dan budaya sekaligus memperkenalkan potensi keindahan

alam, letak strategi, kemudahan akses, dan keramahan masyarakat yang religius (Arifin et al., 2020). Daya tarik wisata Kabupaten Jeneponto terdiri dari daya tarik wisata pantai, gua, laut, pulau, panorama, agro, sejarah, budaya masyarakat tradisional, maupun events (peristiwa pariwisata). Adapun potensi daya tarik wisata Kabupaten Jeneponto dilihat dari aspek sejarah, aspek sosial budaya masyarakat, dan sektor-sektor lain yang terkait lainnya.

Pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto mempunyai peran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan mengembangkan potensi obyek wisata yang ada di daerahnya. Adapun Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Jeneponto, pemerintah daerah dalam hal ini mengeluarkan misi ini guna meningkatkan berbagai obyek wisata di kabupaten jeneponto dan menunjang Pendapatan Asli Daerah.

Dari banyak obyek wisata di Kabupaten Jeneponto ini apabila Pemerintah Daerah bisa mengelolanya dengan baik maka akan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jeneponto. Secara otomatis sektor pariwisata harus terus meningkatkan strategi agar jasa yang diliputi oleh sektor ini dapat merealisasikan penerimaan pajak daerah yang mana telah direncanakan dan dengan majunya sektor pariwisata tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Arifin et al., 2020).

Maka dari itu peran Pemerintah saat ini sangat perlu ditingkatkan guna mengembangkan obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jeneponto untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian dalam disertasi yaitu "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Jeneponto".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data internal adapun penentuan Informan yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya mengenai mengenai Pengembangan Potensi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Destinasi

Pariwisata di Kabupaten Jeneponto. Dan data Sekunder yang dikumpulkan dari profil di Dinas Pariwisata di Kabupaten Jeneponto. Data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk me-reckcheck data primer yang diperoleh dari kuisisioner terutama data yang meragukan dan untuk melengkapi data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan dilakukan atas dasar kebutuhan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* menurut Newman *purposive sampling* adalah penarikan sampel secara tidak acak menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang sangat spesifik dan sulit dijangkau oleh karena populasi banyak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, Penentuan Informan yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran secara umum. Dan Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini berarti bahwa data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terhadap fakta yang terjadi. Pada teknik analisis data model interaktif terdiri atas tiga tahapan, yakni sebagai berikut : Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teks yang bersifat naratif dari catatan lapangan, dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ada. Kesimpulan sementara atau awal yang telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jeneponto

Kebijakan pemerintahan adalah serangkaian tindakan yang dipilih dan dialokasikan secara sah oleh pemerintah/negara kepada seluruh anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai tujuan tertentu demi kepentingan masyarakat seluruhnya. Dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya, Pemerinrah Kabupaten Jeneponto membuat kebijakan untuk mempermudah pembangunan maupun pengembangan pariwisata di Daerahnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala

Dinas Pariwisata untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto, hasil wawancaranya sebagai berikut:

*"Kebijakan strategis yang kita lakukan yaitu yang pertama kita harus ketahui terlebih dahulu bahwa potensi pariwisata jeneponto itu terletak di pertengahan dari daerah selatan yaitu Sulawesi selatan jadi dari makassar ke selayar jeneponto ini adalah tempat yang cukup strategis karna jaraknya yang tidak terlalu jauh dari makassar yaitu kurang lebih 2 jam perjalanan, sehingga ini sangat menjadi nilai strategis untuk bisa di promosikan sebagai wisata, yang kedua jeneponto itu kompleks dan lengkap untuk wilayah jenis wisata di jeneponto karna jeneponto punya semua yaitu kita mempunyai laut nomor 2 yang terpanjang di Sulawesi selatan yaitu 114km, lalu yang kedua kita mempunyai gunung yang mana gunung di jeneponto terletak di kecamatan rumbia yang dimana kecamatan rumbia memiliki 12 desa dan disana tempatnya yang indah, cantik, mempesona, dan suasana yang cukup dingin. Yang ketiga kita punya budaya, keempat kita punya tambak garam, kita punya wisata bauta PLTB yang cuma ada 2 di Indonesia sehingga secara kebijakan strategis jeneponto sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Sekarang pola pikir masyarakat jeneponto sudah berubah yang mana jeneponto dulunya "katanya" orang dari luar menyebutkan bahwa masyarakat jeneponto itu sukanya marah-marah tetapi ternyata sekarang jeneponto berubah pola pikir masyarakat jeneponto sekarang ramah-ramah dengan teklen pak bupati itu jeneponto gammara (Gerakan masyarakat ramah) jadi secara strategis kebijakan pariwisata sangat mendukung posisi jeneponto dan potensi yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata. Sekarang dengan akhirnya kita mempunyai kebijakan dan dituangkan dalam perda No 3 Tahun 2018 Tentang RIPERKAP (rencana induk pengembangan pariwisata kabupaten) dan sekarang sudah sudah turun menjadi perbup yang inilah yang kita kerjasamakan dengan semua stakhorder pentaheliks yang memiliki 5 yaitu dari akademisi, pemerintah, masyarakat, swasta, dan media"*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jenponto saat ini tercantum dalam Peraturan Daerah No 3 Tahun 2018 Tentang RIPERKAP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten) dan sekarang sudah sudah turun menjadi perbup yang inilah yang kita kerjasamakan dengan semua stakhorder pentaheliks yang memiliki 5 yaitu dari akademisi, pemerintah, masyarakat, swasta, dan media.

## Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jeneponto

Untuk meningkatkan potensi pariwisata suatu wilayah, strategi pengembangan pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tujuan wisata dengan memperbaiki infrastruktur yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan karang taruna desa Kassi mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jeneponto:

*"selain mempromosikan kami juga dari karang taruna selalu mengupayakan menjaga dan melestarikan obyek wisata ini supaya masyarakat dapat tertarik untuk selalu berkunjung kesini dan dapat membantu masyarakat yang berjualan disini agar mereka mendapatkan uang untuk kehidupannya sehari-hari jadi kami selalu mengupayakan yang terbaik agar desa kassi ini terus berkembang dan di kenal oleh masyarakat baik itu masyarakat jeneponto itu sendiri maupun masyarakat luar daerah maupun dari masyarakat mancanegara"*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto:

*"dengan cara pastinya kita kolaborasi dengan provinsi dan juga kolaborasi dengan pusat untuk bagaimana infrastruktur bagus di jeneponto. Terus yang kedua alhamdulillah bantuan keuangan dari provinsi sudah mulai, rumbia sekarang sudah bagus jalanannya dan itukan akses kerumbia juga sudah diperbaiki dan selanjutnya nanti upaya-upaya pemerintah daerah dalam hal ini pak bupati untuk melakukan kordinasi dan konsolidasi ke pemerintah provinsi dan pusat. Yang ketiga dalam rangka itu kita kerja sama dengan beberapa stakeholder OPD jadi contoh bagaimana mengembangkan destinasiya kan ada ADD (anggaran dana desa) lalu kita kerja sama dengan pemdes supaya dalam APBD nya peraturan bupati tentang APBD anggaran dana desa yang diberikan dari pusat ada post tersendiri khusus pengembangan pariwisata mereka, jadi lain dari kabupaten dan ada juga tersendiri yang harus lahir dari desa karna ini merupakan potensi desa, kalo mereka merasa berpotensi kepada desa maka mereka harus kembangkan juga karna ada juga mereka punya anggaran jadi kita main kolaborasi program kemudian kita kolaborasi dengan OPD yang lain untuk ekonomi kreatifnya"*

Adapun strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jeneponto terdiri dari tiga elemen: daya tarik, manfaat, dan aksesibilitas. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Jeneponto, perencanaan dan

pengembangan produk pariwisata harus difokuskan untuk meningkatkan nilai produk pariwisata sebagai berikut (Riyani, 2019):

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Atraksi Wisata

Jika daya tarik tempat wisata lebih berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas, akan ada peningkatan jumlah pengunjung yang datang. Selain pembenahan dan pengembangan daerah wisata yang sudah ada, daya tarik wisata juga dapat ditingkatkan dengan menambah daerah tujuan dan daya tarik baru. Oleh karena itu, strategi yang perlu dibuat untuk memenuhi arahan pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Jeneponto meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas daya tarik daerah tujuan wisata yang telah ada dan pengembangan daerah tujuan wisata baru.

2. Pengembangan fasilitas, pelayanan dan pengelolaan pariwisata

Fasilitas pariwisata yang memadai diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang baik meningkatkan kualitas liburan. Dua strategi yang perlu disusun dan diterapkan untuk memenuhi arahan kebijakan fasilitas pariwisata: pengembangan fasilitas pariwisata yang ramah lingkungan dan peningkatan sistem pelayanan dan pengelolaan fasilitas pariwisata yang memenuhi standar nasional dan internasional (Pebriana, Mulyawan, dan Sutrisno, 2021)

## Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jeneponto

### Faktor Pendukung

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto terdapat faktor-faktor yang mendukung proses pengembangan pariwisata di daerah tersebut, adapun faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Banyak Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Terdapat banyaknya Potensi wisata menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah. Di Kabupaten Jeneponto terdapat banyak potensi wisata seperti Lembah Hijau Rumbia dan Air Terjun Tama'lulua Bossolo. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian untuk mengetahui potensi wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Jeneponto.

*"Jeneponto memiliki 3 obyek wisata unggulan yang berada di birtaria kassi, pantai tamarunang, dan agrowisata desa kassi yang berada di rumbia. Mengapa dari banyaknya tempat wisata yang berada di jeneponto hanya 3 yang menjadi obyek*

*unggulan karna pertama birtaria kassi memiliki tempat strategis untuk menjadi tempat wisata tetapi sebenarnya birtaria kassi itu adalah bukan asset tetapi masih dalam bentuk kerja sama yang sementara masih ada 2 tahun karna kemarin sebelum saya yang menjadi kadis itu tidak dilanjutkan untuk diperbaiki dan akhirnya karna rusak berat”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Jeneponto terdapat 3 destinasi pariwisata unggulan salah satunya adalah Birtaria Kassi. Daya tarik wisata Birta Ria adalah salah satu ikon masa lalu Jeneponto dan menarik wisatawan. Pesona alam dan pantai yang sangat indah dan sejuk, serta akses jalan yang mudah, berada hanya 200 meter dari jalan provinsi. Kawasan Birta Ria Kassi seluas empat hektar dan terletak di desa Tonro Kassi, Kecamatan Tamalatea. Jarak dari kota Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, kurang lebih 60 kilometer.

*“Obyek wisata unggulan di jeneponto itu setahu saya ada di desa kassi berada di rumbia dan kenapa kecamatan rumbia karna karna suasanya yang sejuk, banyak tempat wisata yang alami yang dapat kita kembangkan kayak contoh air terjun bossolo itukan alami sisa kita yang kembangkan, dan desa kassi sekarang juga jadi unggulannya dinas pariwisata yang seperti kemarin itu menjadi salah satu ke 75 desa wisata terbaik seindonesia, lalu kalo kita berbicara soal budaya itu paling pacuan kuda yang berada di kecamatan bangkala atau arungkeke”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Jeneponto memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Selain Birtaria Kassi, Air terjun Bossolo juga merupakan destinasi wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jeneponto, dikatakan air terjun surga tersembunyi karena Jeneponto dikenal dengan daerah yang kering dan tandus sehingga sangat jarang ditemukan tempat asri, sejuk dan indah. Namun, anggapan tersebut patah setelah melihat air terjun Bossolo. tempat itu terletak di Desa Ramba, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Air terjun ini mulai terkenal dan digemari kalangan muda yang hobi travelling atau berfoto dengan alam

#### Faktor Penghambat

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto terdapat faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan pariwisata di daerah tersebut, adapun faktor-faktor penghambat diuraikan sebagai berikut:

a. Infrastruktur Jalan Yang Masih Belum Memadai

Faktor yang paling mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata adalah aksesibilitas. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi, seperti jalan raya, ketersediaan sarana transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa infrastruktur jalan untuk menuju ke destinasi wisata di Kabupaten Jeneponto masih kurang memadai .

*"Kita lihat saja untuk akses kesini membutuhkan waktu yang kurang lebih 2 jam perjalanan belum lagi jalanan yang sedikit kurang bagus dan untuk dapat melihat air terjun bossolo secara langsung kita harus menempuh jarak kurang lebih 450meter dengan berjalan kaki dan akses kesinipun jalannya pun masih kurang bagus karna masih banyak tumbuhan dan popohonan jadi untuk sampai ke air terjunnya pun masih sulit untuk ditempuh"*

Pendapat lain juga disampaikan oleh Andi Vivi selaku masyarakat di kabupaten jeneponto, bahwasanya:

*"kalau menurutku kak sebenarnya banyak ji masyarakat yang mau berwisata di jeneponto tapi kita tau mi sendiri kak jalannya untuk bisa ki sampai ke tempat wisata itu kurang bagus karna masih banyak jalanan yang berlubang dan jalannya juga kecil untuk dilewati mobil baru biasanya kan orang itu pergi ki rombongan sama keluarganya naik mobil baru itu mi juga kasih malas orang pergi karna jalanannya dan itu mi kak tidak perhatiannya pemerintah karna masih masa bodoh ki kurasa kak dan itu juga kalo mau ki pergi di desa agrowisata toh kak tidak ada petunjuknya jalannya baru di maps juga biasa salah-salah ki na kasih petunjuk jalan jadi itu mi sebenarnya harus juga na perhatikan pemerintah biar tidak pusing ki kalo mau ki pergi di tempat wisatanya jeneponto"*

Pengembangan objek wisata dengan basis yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam mendukung pengembangan pariwisata karena menyangkut lintas sektoral. Akan tetapi , di Kabupaten Jeneponto aksesibilitas untuk menuju ke destinasi wisata masih kurang baik , masih terdapat banyak jalan yang rusak maupun akses jalan yang kecil.

*" untuk faktor penghambatnya itu salah satunya dari jalan yanag belum cukup bagus untuk diakses ke sini karna kita lihat saja untuk sampai kesini itu masih banyak jalan yang rusak serta jalannya yang cukup kecil yang hanya bisa dilalui oleh 1 kendaraan mobil saja dan yang kedua itu masih banyak masyarakat yang belum sadar bahwa di*

*jeneponto itu sebenarnya banyak obyek wisata yang bagus untuk di kunjungi akan tetapi masyarakat lebih banyak memilih berwisata ke luar daerah sehingga wisata-wisata di jeneponto kurang di ketahui oleh masyarakat lainnya."*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses menuju ke destinasi wisata membutuhkan waktu yang lumayan lama dan infratraktur jalan yang kurang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto. Menurut hasil penelitian dari Suni (2019) aksesibilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Artinya, semakin mudah akses yang didapatkan untuk menuju ke destinasi wisata maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung (Suni dan Herianto, 2019).

b. Kurangnya Dukungan dan Bantuan Pemerintah

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu, memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata. Pemerintah daerah berperan penting dalam pengembang pariwisata. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua duta pariwisata di Kabupaten Jeneponto:

*" Jika kita berbicara tentang pariwisata di jeneponto harus diakui bahwasannya itu memang kalau pariwisatanya belum bisa bersaing dengan kabupaten lain karna memang pemerintah kurang mengembangkan destinasi wisata yang ada di jeneponto, tidak ada Tindakan berkala dari dinas pariwisata untuk mengembangkan 1 destinasi unggulan di jeneponto dan sekarang itu lebih banyak destinasi wisata yang di Kelola sendiri oleh masyarakat melalui dana desa dan ada juga secara swadaya masyarakat sendiri karna saya lihat untuk event kalender tahunan dinas pariwisata lebih banyak dan lebih fokus untuk even budaya".*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Karang Taruna di Desa Kassi:

*" kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk mengembangkan obyek wisata alam yang ada di kabupaten jeneponto, padahal yang kita ketahui bahwa sebenarnya banyak sekali obyek wisata lainnya yang ada di kabupeten jeneponto baik itu dibuat sendiri maupun terbentuk dari alam yang mana itu semua bisa dikembangkan tetapi pemerintah sendiri acuh tak acuh akan wisata alam di kabupeten jeneponto . jika pemerintah lebih fokus dan bekerja sama dengan semua masyarakat dan semua stakeholer maka saya yakin pariwisata akan lebih berkembang lagi".*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto adalah kurangnya dukungan dan bantuan dari Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah belum menjalin kerja sama dengan semua masyarakat dan stakeholder dalam pengembangan pariwisata secara optimal. Pemerintah Daerah tidak hanya membuat kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata saja akan tetapi juga harus ikut andil dan berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto.

#### Masyarakat setempat Belum Ikut Andil Dalam Pengembangan Pariwisata.

Dalam industri pariwisata, sumber daya manusia adalah orang atau perusahaan yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan komponennya. Mereka memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Jeneponto karena mereka penting untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih optimal. Akan tetapi di Kabupaten Jeneponto tidak semua masyarakat setempat mau ikut andil dalam proses pengembangan pariwisata (Soeda, Pioh, dan Kasenda, 2017). Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Duta Pariwisata Kabupaten Jeneponto:

*"Faktor penghambatnya itu sendiri biasanya dari masyarakatnya sendiri yang berada di tempat destinasi wisata yang mau dikembangkan karna biasanya ada masyarakat yang belum bisa atau belum terbuka jalan pikirannya untuk menerima wisatawan yang mau datang ketempatnya. Contoh seperti di kassi, kalo di tanyakan kenapa kassi sekarang belum berkembang karna terlalu banyaknya cerita yang beredar keluar bahwanya jika kita masuk atau datang ke sana kita akan di minta uang oleh warga disana atau kata lainnya kita di pajak atau banyak preman sehingga orang-orang yang mau masuk kesana itu tidak jadi sehingga itu yang menjadi citra buruk destinasi wisata kassi."*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto:

*"Dan yang kedua adalah pola fikir masyarakat yang mana sebagian masih belum sadar akan wisata dan inilah yang sementara kita gerakkan tapi alhamdulillah pelan-pelan karna kita sekarang juga melalukan sosialisasi dan pelatihan dan sekarang setiap desa itu ada Namanya POKDARWIS (Kelompok saDAR WISata)."*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata belum bisa menerima pengunjung dengan baik. Masyarakat setempat menjadikan pengunjung sebagai orang asing yang mereka manfaatkan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang belum benar seperti

meminta uang pajak untuk kepentingan diri sendiri. Hal ini memberikan citra buruk terhadap suatu destinasi wisata.

Menurut hasil penelitian dari Nur Azizah (2021) mengenai Peran Sumber Daya Manusia dalam pengembangan pariwisata mengatakan bahwa Dengan kompetensi yang dimilikinya, peran SDM sangat membantu pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Jeneponto, sehingga objek wisata yang ada menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Nur Azizah, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto sudah tercantum dalam Peraturan Daerah No 3 Tahun 2018 Tentang RIPERKAP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten). Adapun strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Jeneponto ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Atraksi Wisata
2. Pengembangan fasilitas, pelayanan dan pengelolaan pariwisata
3. Peningkatan Kualitas Aksesibilitas Dari Dan Ke DTW

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pengembangan. Adapun faktor pendukung pengembangan pariwisata di daerah ini adalah terdapat banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain ialah: 1) Infrastruktur jalan yang belum memadai, 2) Dukungan dan Bantuan Pemerintah yang belum optimal, 3) Masyarakat setempat belum ikut andil dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Rijal, S., Salim, M. A. M., & Zaenal, A. F.(2020). Book-Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jeneponto Tahun 2018-2033. Politeknik Pariwisata Makassar
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030
- Hasrullah, Ida Bagus Suryawan. 2018. Penerapan community based tourism di kampung lakkang sebagai daya tarik wisata. Jurnal destinasi pariwisata. Vol.6 No 1.
- Oka A Yoeti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, (Jakarta: PT Pradnya Paramita,2008), h. 327

- Inu Kencana Syafie, Pengantar Ilmu Pemerintahan,(Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 145..
- Hayat, Kebijakan Publik, (Malang, Jatim: Intrans Publishing, 2018).
- Pebriana, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Tahun 2019). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 1(1), 11-22.
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218-225.
- Suni, M. T., & Herianto, D. (2019). Efektivitas Peranan Pemerintah Daerah Dalam Merevitalisasi Potensi Objek Pariwisata Di Kabupaten Jenepono. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 14-17.
- Soeda, E. S., Pioh, N., & Kasenda, V. (2017). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Nur Azizah (2021), " Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020), Skripsi (Mataram: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fak: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah).